

Artikel Warta Online

YANG HARUS DILUPAKAN DAN YANG HARUS DIINGAT

18 "firman-Nya: "Janganlah ingat-ingat hal-hal yang dahulu, dan janganlah perhatikan hal-hal yang dari zaman purbakala!

19 Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumlah kamu mengetahuinya? Ya, Aku hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara."

(Yesaya 43:18-19)

PENDAHULUAN

Visi yang Tuhan berikan untuk gereja kita tahun ini adalah Tahun Paradigma yang Baru. Arti Paradigma adalah model, pola, contoh, kerangka berpikir. Firman Tuhan yang mengatakan "*Jangan ingat hal-hal yang dahulu*" merujuk kepada cara Tuhan menyelamatkan bangsa Israel dari tangan Mesir. Allah akan tetap menyelamatkan Israel dari Babel, tetapi dengan cara yang berbeda. Kalau dahulu Allah menyelamatkan Israel lewat jalan lautan, sekarang Allah akan menyelamatkan mereka lewat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara. Hal-hal yang tidak pernah Tuhan lakukan sebelumnya dan juga sesuatu yang mustahil dilakukan oleh manusia di zaman itu. Ini adalah Paradigma Baru. Dalam hal ini paradigma baru memiliki pengertian sebagai pola yang baru.

CARANYA, BOLEH DILUPAKAN

Konotasi 'lautan' dalam Perjanjian Lama umumnya dihubungkan dengan masalah, dan 'sungai' berbicara tentang penyediaan Tuhan atau cara Tuhan menjaga dan memberi mukjizat bagi bangsa Israel untuk pembebasan mereka. Dan tujuan Allah menyelamatkan Israel dari Babel adalah karena mereka umat pilihan Tuhan dan ditetapkan untuk memberitakan kemasyhuran nama-Nya.

umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan memberitakan kemasyhuran-Ku."

(Yesaya 43:21)

Demikian juga di tahun yang baru ini Tuhan akan menolong kita dari segala masalah dan penderitaan: sakit penyakit, keluarga, pelayanan, usaha dengan paradigma atau cara-cara yang baru. Kita tidak usah membatasi Tuhan menurut pikiran kita, karena Dia adalah Allah yang kreatif. Bagian Tuhan adalah memberikan paradigma atau pola yang baru, yaitu jalan di padang gurun dan sungai di padang belantara. Bagian umat-Nya adalah tidak mengingat hal-hal yang dahulu, yaitu perbuatan Tuhan di masa lalu ketika membelah Laut Teberau, dan memakai paradigma yang baru atau cara pandang yang baru dalam melihat, mengetahui dan menerima hal-hal yang baru yang Tuhan lakukan.

Hal-hal yang terdahulu walaupun hebat, selama itu menghalangi kita untuk menerima yang baru, hendaknya jangan dijadikan pusat perhatian. Segala keberhasilan, kesuksesan di masa lalu, jangan diingat-ingat lagi, karena Tuhan masih memiliki hal-hal yang baru dan yang lebih besar bagi kita di hari-hari yang akan datang. Demikian juga Paulus mengalami perubahan paradigma atau perubahan cara pandang terkait masa lalunya: yang dahulu merupakan keuntungan, hak istimewa, kebanggaan, sekarang merupakan kerugian bahkan Paulus menganggap semuanya itu sampah (Filipi 3:4-8).

KASIH DAN KUASANYA, SELALU DIINGAT

12 Aku hendak mengingat perbuatan-perbuatan TUHAN, ya, aku hendak mengingat keajaiban-keajaiban-Mu dari zaman purbakala.

13 Aku hendak menyebut-nyebut segala pekerjaan-Mu, dan merenungkan perbuatan-perbuatan-Mu.

(Mazmur 77:12-13)

Mazmur ini merupakan salah satu mazmur ratapan dimana pemazmur berseru kepada Tuhan ketika mengalami penderitaan yang sangat berat. Dia mempertanyakan kasih Tuhan karena Tuhan tidak memberikan tanggapan atas seruannya. Dia merasa Tuhan jauh, sudah tidak bermurah hati lagi, dan mengira Tuhan melupakan perjanjian-Nya karena dia menilai penderitaan yang dialaminya sebagai ukuran kasih Tuhan. Sampai-sampai pemazmur menyimpulkan bahwa tangan kanan Tuhan yang Mahatinggi berubah.

Sekalipun demikian pemazmur mengingat-ingat kasih setia dan kebaikan Tuhan yang dinyatakan untuk bangsanya, dimana Tuhan melakukan perbuatan-perbuatan ajaib di masa lalu ketika menebus umat-Nya dari perbudakan Mesir. Hasilnya, harapan pemazmur kembali bangkit, penderitaan berubah menjadi pengharapan kepada Allah yang hidup. Dia mengakui bahwa Tuhan itu sangat besar dan berkuasa, percaya bahwa perjanjian-Nya tetap turun temurun dan yakin Tuhan akan melepaskan umat-Nya dari penderitaan seperti yang terjadi di zaman Musa dan Harun. Dan akhirnya pemazmur sampai pada kesimpulan: *"Ya Allah, jalan-Mu*

adalah kudus! Allah manakah yang begitu besar seperti Allah kami?" (Mazmur 77:14).

KASIH SETIA DAN KEBAIKANNYA JUGA KITA INGAT

- 2 Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!*
- 3 Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu,*
- 4 Dia yang menebus hidupmu dari lobang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat,*
- 5 Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali.*

(Mazmur 103:2-5)

Orang percaya kadang-kadang diijinkan Tuhan mengalami penderitaan yang sangat berat, dan seringkali seperti pemazmur juga mempertanyakan kasih Tuhan. Jika kita terus fokus kepada penderitaan maka kita akan kehilangan sukacita, dan iman kita akan menjadi lemah. Oleh sebab itu hendaklah kita bertindak sama seperti pemazmur yaitu tetap berseru kepada Tuhan sambil terus mengingat kasih setia dan kebaikan yang Tuhan perbuat untuk kita di masa lalu. Pengalaman masa lalu itu akan meyakinkan kita bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan sekalipun kita ada dalam penderitaan. Dia *Immanuel* yang selalu menyertai kita, dan sebagai Gembala yang baik yang memelihara seluruh kehidupan kita bahkan tetap menyertai kita ketika melewati lembah kekelaman (Mazmur 23).

Di tahun Paradigma yang baru ini kita tidak perlu mengingat-ingat lagi bagaimana cara Tuhan yang ajaib menyelamatkan kita dari penderitaan di masa lalu, karena Tuhan akan menolong kita dengan pola-pola yang baru yang lebih besar dan lebih dahsyat, dan tentunya harus kita terima dengan cara pandang yang baru pula. Tetapi kita tidak boleh melupakan kasih setia dan kebaikan Tuhan yang dinyatakan dalam hidup kita selama ini.

PENUTUP

Mengingat kebaikan Tuhan yang sudah terjadi dalam kehidupan kita bukan hanya untuk sekedar bernostalgia, tetapi untuk meneguhkan iman kita agar tetap kuat dan setia kepada Tuhan ketika kita mengalami masalah dan penderitaan. Karena pada situasi seperti itu mudah sekali kita menjadi lemah, kecewa, putus asa dan kehilangan pengharapan. Ketika kita melupakan kebaikan Tuhan yang pernah kita alami di masa lalu, maka penderitaan akan membuat Tuhan terasa jauh, terasa seperti menolak kita dan tidak lagi bermurah hati.

Ingatlah selalu kebaikan Tuhan yang dinyatakan dalam hidup kita di masa lalu maupun yang dinyatakan dalam Alkitab, maka penderitaan hidup akan berubah menjadi pengharapan kepada Allah yang hidup. Amin. (JM)

“Betapa berharganya kasih setia-Mu, ya Allah! Anak-anak manusia berindung dalam naungan sayap-Mu.”

(Mazmur 36:8)



GEREJA BETHEL INDONESIA
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta